

IDENTITAS KARYA

Judul	:	Inovasi Mengembangkan Potensi dan Prestasi
Nama Lengkap	:	Aslina Roza, M.Pd
Sekolah	:	SDN 61 Payakumbuh
Surel/Email	:	<u>Aslinaroza22@Admin.sd.belajar.id</u>

DESKRIPSI KARYA

A. Pendahuluan

Saya Aslina Roza, M.Pd. Kepala SDN 61 Payakumbuh, sekolah penggerak angkatan 3, disekolah ini sudah 9 tahun. Karena itu saya faham karakter guru dan walimurid, jumlah peserta didik 220 orang, Pendidik dan tenaga kependidikan 17 orang. Ekonomi walimurid menengah ke bawah, sebagian besar buruh dan pedagang kecil, sehingga hampir separoh yang dapat PIP dan PKH. kesibukan orang tua, anak diberikan hp, berefek pada prilaku dan karakter peserta didik yang kurang peduli dengan diri dan lingkungannya, cuek kurang fokus dan malas belajar.

Potensi sekolah selain letaknya strategis, memiliki guru-guru masih muda, energik dan kreatif, Implementasi kurikulum merdeka menuntut mereka harus belajar mengasah dan meningkatkan potensinya, mengaktifkan komunitas belajar. Bahkan guru saya ada yang menjadi nara sumber di sekolah lain untuk Gasing (gampang, asik dan menyenangkan) dalam matematika, selain itu narsum penggunaan media IT seperti Quiziz, Work wool, vidio dari Canva dll, kami memiliki 3 kelas digital dengan 45 jumlah crome book dan lebtop.

B. Isi

Dari latar belakang, situasi dan potensi yang ada, saya mendiskusikan dengan guru termasuk juga walimurid tentang karakter peserta didik saat ini. Karena itu lahirlah inovasi menggiatkan ekstrakurikuler. Dari analisa saya, peserta didik mesti disibukkan dengan kegiatan yang positif, sehingga waktunya bersama hp berkurang. saya yakin setiap peserta didik punya potensi yang harus digali.

Langkah pertama yang saya lakukan, memetakan potensi guru menjadi 3 kelompok, yaitu seni, pramuka dan keagamaan. Langkah kedua dianggarkan sesuai dengan juknis yang mengakomodasi kebutuhan peserta didik. Untuk wadahnya kami memberi nama “Sanggar Baniah Sarumpun”. Dibuatkan sknnya, siapa mengerjakan apa, sesuai dengan 3 kelompok yang sudah saya petakan sebelumnya. Program ini untuk mengembangkan karakter peserta didik.

Inovasi satu “Semangka manis” Seni Membawa Kemenangan dan Prestasi.

Tujuan, 1. Terlaksananya pembinaan minat bakat peserta didik melalui kegiatan di bidang Seni Budaya dan Prakarya. 2. Memotivasi peserta didik untuk menggali dan mengoptimalkan bakat seni sejak dini. Manfaat, 1. Tergalinya bakat dan potensi peserta didik di bidang Seni Budaya dan Prakarya. 2. Meningkatkan kecerdasan intrapersonal, musikal, kreativitas, spiritual dan moral, serta kecerdasan emosional 3. Memperoleh berbagai macam prestasi baik di tingkat kota, provinsi, maupun nasional. Tahapan. Tahap Persiapan, dimulai dengan membentuk Tim Kerja yang bertugas merencanakan, melaksanakan serta melakukan evaluasi. Unsur-unsur tim dari guru yang berkompeten di bidang seni, yang sudah ditunjuk oleh Kepala Sekolah sebagai penanggung jawab. Dilaksanakan diluar jam pelajaran, dengan durasi 2 jam. Teknik Pelaksanaan yaitu:

1. Seni Tari, Latihan dilaksanakan dua kali seminggu. Pelatih membentuk 3 grup tari. Saat adanya perlombaan, maka pelatih akan menunjuk grup yang dinyatakan siap untuk berlomba. Materi yang diberikan berkaitan dengan dinamika gerak, pola lantai, kesesuaian gerak dengan musik, dan kekompakan antar peserta tari.

2. Seni Lagu. Latihan dilaksanakan dua kali seminggu.. Saat mendekati ajang lomba, didatangkan pelatih profesional, dengan beberapa kali latihan. Jika sudah mendekati waktu perlombaan, maka intensitas latihan ditingkatkan menjadi tiap hari. Materi yang diberikan yaitu tentang teknik pernapasan, olah suara, olah rasa, penjiwaan terhadap lagu, dan ekspresi.

3. Seni musik (*drum band*).Latihan dilaksanakan satu kali seminggu. Jika sudah mendekati waktu perlombaan, maka intensitas latihan ditingkatkan menjadi tiap hari. Latihan dilakukan bersama pelatih profesional. Materi yang diberikan yaitu pengenalan alat musik, cara memainkan alat musik, tempo pukulan, instrumen lagu pengiring, gerak tari pengiring, penggunaan properti tari, gerakan mayoret, dan atraksi barisan.

4. Seni gerak bisu (*pantomim*). Latihan dilaksanakan dua kali seminggu. Jika sudah mendekati waktu perlombaan, maka intensitas latihan ditingkatkan menjadi tiap hari. Beberapa kali latihan didatangkan pelatih profesional untuk memperhalus gerakan pantomim. Materi yang diberikan memperkuat daya imajinasi, gerakan tanpa objek nyata, ekspresi beberapa emosi, kesesuaian gerakan dengan musik dan efek-efek yang muncul dalam musik, serta latihan mental dan kepercayaan diri.

5. Seni rupa (*gambar*).Latihan dilaksanakan tiga kali seminggu. Jika sudah mendekati waktu perlombaan, maka intensitas latihan ditingkatkan menjadi tiap hari. Pada saat latihan biasa (*reguler*), peserta didik berlatih bersama guru pendamping. Saat mendekati lomba, sekolah mengundang pelatih profesional untuk meningkatkan teknik sketsa dan warna. Materi yang diberikan yaitu konsep/ide yang akan dibuat, pengenalan alat dan bahan, teknik membuat sketsa, teknik pewarnaan, dan ketepatan pengerjaan gambar berdasarkan waktu yang ditentukan.

6. Prakarya.Latihan dilaksanakan tiga kali seminggu. Jika sudah mendekati waktu perlombaan, maka intensitas latihan ditingkatkan menjadi tiap hari.Materi yang diberikan yaitu kriya anyaman, ada yang berbahan dasar bambu, kertas, dan kain perca. Materi tersebut meliputi pengenalan bahan, teknik merancang produk, teknik mengolah bahan mentah menjadi bahan setengah jadi, sampai produk, memberi asesoris pada produk, dan ketepatan pengerjaan dengan waktu yang ditentukan. Pembiayaan, Anggaran biaya untuk semua cabang ekstrakurikuler seni ini, sudah dianggarkan melalui dana BOS, honor pelatih, alat dan bahan, biaya akomodasi, serta konsumsi yang dibutuhkan oleh semua cabang seni.

Evaluasi oleh guru pendamping kepada peserta didik yang sudah dibina, terutama yang sudah ditunjuk untuk mengikuti lomba. Diberi masukan, saran, dan kritikan sebelum tampil diajang perlombaan. Hal ini dimaksudkan sebagai persiapan final sebelum lomba, agar bisa tampil maksimal dan mendapat dorongan positif saat mengikuti lomba. Evaluasi oleh kepala sekolah, pada akhir ajang lomba, dilakukan pada semua aspek, baik dari segi pelaksanaan, peserta didik, guru pendamping, maupun pelatih. Jika suatu cabang seni mendapatkan prestasi, maka evaluasi lebih pada peningkatan untuk masa mendatang. Jika suatu cabang belum berhasil mendapatkan prestasi, maka evaluasi difokuskan untuk melakukan perubahan ke arah yang lebih baik.

Inovasi kedua "Disapo Kawan Pranamtupa" Disiplin Sarana Positif Kegiatan Trampil dan Mandiri Pramuka 61 Payakumbuh.

Tujuan inovasi 1. Terlaksananya ekstrakurikuler pramuka sesuai dengan juknis nasional 2. Peserta didik menjadi tertarik dan berminat mengikuti kegiatan 3. Terciptanya peserta didik yang disiplin, terampil dan mandiri. Terdiri dari beberapa tahap, yakni : Tahap Persiapan, Tahap Sosialisasi, Tahap Pendataan dan Penyusunan Target Tahunan. Ada 2 jenis kegiatan yang dilakukan : 1. Kegiatan rutin Mingguan, berupa kegiatan latihan rutin secara berkelompok yang dilaksanakan di sekolah dengan mendatangkan pelatih dari alumni dan didampingi oleh pembina pramuka 2. Pendampingan Lomba, dilakukan bertujuan melatih kedisiplinan, keterampilan dan kemandirian adik-adik pramuka dan menciptakan kesiapan dalam mengikuti segala event atau lomba bidang kepramukaan yang diadakan di Kota Payakumbuh, yang paling bergengsi diadakan oleh Kwarcab Gerakan Pramuka Kota Payakumbuh Lomba *Best Of The Best Batiah Scout Competitions* (BOBB). Anggaran Biaya dari Bos sebagian partisipasi walimurid.

Inovasi ketiga "Peka Dengan Baik" Penanaman Karakter Dengan Celengan Kebajikan. Langkah dari program ini adalah 1. Pada awal tahun ajaran, setiap peserta didik membuat sebuah celengan yang terbuat dari kaleng, dihias

semenarik mungkin, diberi label, ditanda tangan wali kelas dan diletakan di kelas 2. Pendidik mempersiapkan koin yang terbuat dari kertas, dua warna yaitu hitam dan putih. Warna hitam melambangkan keburukan dan warna putih melambangkan kebaikan. 3. Selama peserta didik berada di sekolah, pendidik akan memperhatikan kebiasaan, tingkah laku dan akhlakunya. 4. Bagi peserta didik yang melakukan kebaikan, maka akan mendapatkan satu poin kebaikan. Bagi peserta didik yang melakukan keburukan, maka akan mendapatkan satu poin keburukan. Koin tersebut akan dimasukan ke dalam celengan 5. Celengan akan dibongkar satu kali dalam sebulan. Dalam prosesnya peserta didik akan menjumlahkan koin positif dan negatif 6. Tiga orang peserta didik yang mendapatkan poin tertinggi akan mendapatkan reward dan tiga orang peserta didik yang mendapatkan poin terendah akan mendapatkan konsekwensi berupa menghafal ayat Alquran, Dengan demikian, kita berharap kebiasaan berbuat baik akan menjadi karakter. Inovasi ini tidak berbiaya. Tujuan dari inovasi ini adalah, 1. Menciptakan iklim sekolah yang aman dan nyaman, 2. Terciptanya karakter baik. 3. Mengenalkan bilangan bulat positif dan negatif (bagi kelas VI), konsep penjumlahan dan pengurangan. 4. Belajar PAI tentang “Yaumul Hisab” (kelas VI) dan konsep pertanggung jawaban semua perbuatan di atas dunia.

Inovasi Keempat “Parade Cermin” Pelestarian Budaya Dengan Cerita Minang. Kegiatannya adalah memperkenalkan budaya Minang kabau melalui cerita dengan bahasa Minang. Cerita disajikan dalam bentuk film pendek dan diperankan oleh peserta didik. Tujuan inovasi: 1. Melestarikan nilai-nilai budaya Minangkabau. 2. Media pembelajaran untuk Budaya Alam Minangkabau 3. Menanamkan nilai-nilai budaya pada peserta didik sejak dini. 4. Memberikan informasi pada masyarakat tentang budaya Minangkabau. Manfaat dari inovasi : 1. Menjadikan sekolah sebagai sebuah ekosistem yang mengajarkan nilai-nilai budaya 2. Menjadikan sekolah sebagai organisasi pembelajaran yang berkontribusi mempertahankan dan melestarikan budaya serta kearifan lokal. 4. Memberikan ruang dan waktu untuk pendidik mengembangkan kompetensi khususnya dalam pembuatan skenario dan tayangan

dalam bentuk film. 5.Memberikan ruang dan waktu untuk peserta didik mengembangkan kompetensi bermain peran dan bercerita melalui tayangan dalam bentuk film. Tahap pelaksanaan terdiri dari:1.Latihan penguasaan skenario berbahasa Minang, adegan yang harus dilakukan, dan ekspresi yang harus muncul saat membawakan cerita. Pelatih juga menjelaskan makna dari cerita yang akan diperankan, bagaimana penghayatan untuk cerita tersebut, dan apa saja nilai yang terkandung dalam cerita yang harus disampaikan pada penonton nantinya. Latihan dalam dua minggu.2.Syuting yaitu perekaman adegan bercerita. Semua peran terlibat, baik tim kreatif maupun peserta didik. Pengambilan video dan gambar dilakukan sepulang sekolah. Lokasi syuting disesuaikan dengan latar cerita. Misalnya cerita yang berjudul “Balimau” mengambil latar sungai Batang Agam Payakumbuh sebagai salah satu tempat syuting. Begitu juga dengan cerita yang berjudul “Rondang” mengambil latar Kantor Sentra UMKM Kota Payakumbuh sebagai tempat syuting.kelengkapan menggunakan kamera telepon genggam, tripod, dan mikrofon.3 Editing berupa edit video yang sudah direkam. Dilakukan di beberapa aplikasi edit foto dan video. Video disusun sesuai alur skenario, sehingga menghasilkan sebuah tayangan yang runtut sesuai alur cerita dan mudah dipahami. 4.Penayangan, dilakukan setelah proses editing dilakukan. Film ditayangkan di *canel youtube* sekolah, sebelum film ditayangkan, terlebih dahulu tim kreatif membagikan *flyer* tentang film yang akan ditayangkan.Tahap Evaluasi, tujuannya adalah untuk melihat sejauh mana dampak yang diberikan oleh tayangan dalam upaya melestarikan budaya Minangkabau. Selain itu evaluasi digunakan untuk memperbaiki hal yang masih kurang, agar untuk cerita berikutnya bisa menjadi lebih baik

Inovasi ke lima“ Donat Mises Lumer” Dampak proyek Penguatan Profil Pancasila Terhadap Siswa dalam Kurikulum Merdeka adalah upaya untuk menggali dan mengoptimalkan bakat peserta didik .Cara mendesain Profil Pelajar pancasila:1.Membentuk tim fasilitator 2.Mengidentifikasi tingkat kesiapan sekolah

dalam melakukan proyek P5. 3. Menentukan dimensi dan tema penguatan profil pelajar pancasila 4. Menyusun modul proyek 5. Merancang strategi pelaporan hasil proyek. Dari analisa hari efektif dipilihlah Sabtu untuk pelaksanaan P5, dihitung jumlah aktivitas. Karena kota Payakumbuh darurat sampah maka dipilih tema Gaya Hidup berkelanjutan. Kami mendatangkan narasumber dari LH mengajarkan cara memilah dan membuat kompos, kami juga membawa anak ke Bank sampah di Pasia Jambak Padang, diajarkan membuat Eco Enzim, dan mainan kunci dari barang bekas, guru juga mengajarkan anak membuat poster untuk mengkampanyekan masalah sampah

Inovasi keenam “Master Mushaf” Membaca dan Menghafal Al Qur’an Semudah Tersenyum Melalui Seni Al Qur’an dan Tahfiz Program ekstrakurikuler unggulan. Tahap Persiapan, dimulai dengan membentuk Tim Kerja yang bertugas merencanakan, pelaksana, serta melakukan evaluasi. Adapun unsur tim kerja terdiri dari guru yang berkompeten di bidangnya, yang sudah ditunjuk oleh Kepala Sekolah sebagai penanggung jawab. Teknik Pelaksanaan, 1. Seni Baca Al Qur’an, Kegiatan dilaksanakan di dalam kelas. Guru membacakan satu ayat secara berulang dengan memakai irama kemudian peserta didik secara bersama-sama mengulang kembali bacaan ayat yang dilantunkan oleh guru. Seni baca Al Qur’an ini dilaksanakan satu kali dalam seminggu khususnya setiap hari Sabtu sepulang sekolah mulai dari jam 11.30 sampai jam 12.30. Tahfiz. Peserta didik diajarkan cara menghafal ayat Al Qur’an dengan metode Talaqqi yaitu membacakan penggalan ayat secara berulang-ulang kemudian ditirukan oleh peserta didik hingga hafal. Bagi peserta didik yang telah hafal, maka langsung disetor ke depan kelas. Kegiatan ini dilaksanakan 4 kali dalam seminggu mulai dari jam 06.30 sampai dengan jam 07:10 pagi. Pembiayaan sudah dianggarkan melalui dana infak dan ada insentif dari dinas, Guru pendamping melakukan evaluasi kepada peserta didik yang sudah dibina, dan ditunjuk untuk mengikuti lomba. Guru Pendamping bersama Pelatih akan memberikan masukan, saran, Sehingga peserta didik bisa meraih juara pada lomba yang diikuti. Evaluasi Oleh Kepala Sekolah, pada akhir ajang lomba,

dilakukan pada semua aspek, baik dari segi pelaksanaan, peserta didik, guru pendamping, maupun pelatih

Inovasi memiliki dampak yang luar biasa, Semangka manis membawa sekolah ke tingkat Nasional dibidang tari, pada ajang FLS2N dan juara 1 OSEBI, juara 3 pantomin, juara umum drumben, juara gambar bercerita dll, untuk Pramuka juara umum BOBB, juara 1 pionering 4 tahun berturut-turut, Untuk celengan kebaikan banyak pengaruh baiknya pada karakter peserta didik, untuk parade cermin mendapat juara 1 terbanyak membuat film pendek, bahkan dari testimoni orang tua anaknya yang sudah terbiasa soting, disekolah lanjutan menonjol, dan berprestasi. Untuk P5 sudah menjual eco enzim, Satu lagi tahfiz selain menambah jumlah hafalan juga berprestasi.

C. Penutup

Demikianlah inovasi yang saya lakukan, semoga dengan praktek baik ini dapat menjadi inspirasi bagi bapak/Ibuk kepala sekolah, untuk dicobakan pada satuan pendidikannya. Semoga bermamfaat